

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) dalam penelitian ini terletak di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo yaitu KUPP Otanaha dan di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo yaitu KUPP Mandiri. Dua Kecamatan ini merupakan bagian dari sembilan kecamatan di wilayah kerja Pemerintah Kota Gorontalo. Secara geografis, dua Kecamatan ini terletak di wilayah Barat Kota Gorontalo dan berada dipesisir Danau Limboto dimana anak sungai dari danau ini membelah dua wilayah tersebut.

Perkembangan pendidikan di wilayah tersebut masih terbatas pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Lokasi dan fasilitas pendidikan yang tersedia masih terbatas, serta latar belakang ekonomi menyebabkan beberapa anggota masyarakatnya putus sekolah. Hal ini tentu berdampak kepada tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya sehingga timbul pengangguran, kesenjangan sosial dan ekonomi, khususnya di wilayah-wilayah yang belum terlayani pendidikan formal/sekolah.

Dua KUPP yang menjadi subjek ini penelitian adalah KUPP yang aktif melaksanakan kegiatan pelatihan bagi masyarakat khususnya pemuda-pemuda putus sekolah. Dua KUPP ini dalam penilaian Dinas Pendidikan Kota Gorontalo masuk dalam kategori “sedang” dalam pelaksanaan kegiatan pelatihannya. Kegiatan pelatihan dua KUPP ini adalah tentang keterampilan kerajinan tangan

dari enceng gondok,. Sebelumnya dua KUPP ini juga mengelola budi daya ikan air tawar dan keterampilan kerajinan tangan dari rotan. Adapun fokus penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan kecakapan hidup pemuda putus sekolah, pengembangan model pembelajaran ini bertujuan menghasilkan model yang tervalidasi untuk meningkatkan kecakapan hidup pemuda putus sekolah di Kota Gorontalo.

Atas dasar fokus dan tujuan penelitian tersebut, subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling sebanyak 20 orang peserta pelatihan, masing-masing 10 orang sebagai responden pada uji tahap I dan 10 orang sebagai responden pada uji tahap II. Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Bulan Mei 2011 sampai dengan Bulan Desember 2011.

B. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini bukan hanya sekedar untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, akan tetapi mencakup proses pengekplorasian fakta dan data secara objektif di lapangan sebagaimana adanya. Oleh karena itu, analisis dan penafsiran-penafsiran kualitatif perlu dilakukan untuk memberi keyakinan dan gambaran secara integratif agar mampu menemukan sebuah formula atau konsep pengembangannya yang konvergen. Dengan demikian, berdasarkan fokus penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran andragogi maka pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*), dengan menggunakan teknik analisis data secara gabungan yakni analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dan pengembangan

adalah penelitian yang digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru yang harus diuji lapangan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki sampai menemukan kriteria efektivitas tertentu.

Dalam pendekatan model penelitian dan pengembangan, Borg dan Gall (2003:570) menempuh prosedur sepuluh langkah-langkah kegiatan yaitu: (1) meneliti dan mengumpulkan informasi seperti membaca literatur dan melaksanakan observasi lapangan; (2) perencanaan (*planning*), yaitu merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan termasuk merencanakan, merumuskan dan menentukan langkah-langkah; (3) mengembangkan bentuk produk awal seperti menyiapkan bahan pembelajaran, bahan panduan, perangkat evaluasi; (4) pengujian lapangan awal, melakukan uji coba awal secara terbatas terhadap model awal, melakukan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan analisis; (5) revisi terhadap produk awal, melakukan revisi dari model awal; (6) pengujian lapangan utama; (7) revisi produk operasional; (8) pengujian lapangan operasional; (9) revisi produk akhir; (10) diseminasi dan distribusi.

Secara umum dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu studi eksplorasi dan pengembangan model. Pada tahap studi eksplorasi, dilakukan dengan tujuan untuk memetakan masalah dan sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan kecakapan hidup. Tahap kegiatan pengembangan model, yaitu dilakukannya penyusunan model konseptual yang diujicobakan dalam lapangan dengan menggunakan kuasi eksperimen. Melalui kegiatan eksperimen dengan memberikan perlakuan dan pengamatan intensif, akan

ditemukan peningkatan kemampuan warga belajar sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini (kemampuan berwirausaha). Temuan ini digunakan untuk merevisi model konseptual, sehingga dapat dijadikan sebagai model empirik yang layak untuk diterapkan.

C. Definisi Operasional

Berkenaan dengan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan kecakapan hidup bagi pemuda putus sekolah, peneliti perlu menjabarkan secara mendetail variabel penelitian sebagai fokus permasalahan. Beberapa variabel yang merupakan fokus garapan penelitian ini adalah (1) pendidikan kecakapan hidup, (2) Model pembelajaran andragogi, (3) Pemberdayaan pemuda putus sekolah.

1. Kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Kecakapan hidup terdiri atas: (1) Kecakapan Personal yang mencakup kecakapan diri atau memahami diri dan potensi diri, serta kecakapan berfikir. (2) Kecakapan sosial yang meliputi kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja-sama. (3) Kecakapan akademik atau kecakapan intelektual terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran, sehingga mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan hubungan anatara satu dengan lainnya, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. (4) Kecakapan vokasional terkait dengan bidang

pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik untuk lebih produktif. Kecakapan hidup dalam penelitian ini adalah kecakapan yang dimiliki Kelompok usaha untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya, sehingga mereka memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya.

2. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu pola atau bentuk yang dibuat secara sistematis oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Model Pembelajaran Andragogi adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketepatan pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar. Pendekatan andragogi merupakan upaya membelajarkan orang dewasa dengan penekanan pada peran fasilitator dalam mempersiapkan seperangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh warga belajar yang dikenal dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang meliputi elemen-elemen: a) menciptakan iklim dan suasana yang mendukung proses belajar mandiri, b) menciptakan mekanisme dan prosedur untuk perencanaan bersama dan partisipatif, c) melakukan diagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar yang spesifik, d) merumuskan tujuan program

yang memenuhi kebutuhan belajar, e) merencanakan pola pengetahuan belajar, f) melakukan dan menggunakan pengalaman belajar dengan metode dan teknik yang memadai dan g) mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosis kembali kebutuhan-kebutuhan belajar, sebagai model proses.

3. Pemberdayaan (empowerment), secara umum dapat diartikan kedalam dua pengertian: pertama, sebagai upaya melepaskan belenggu dari keterbelakangan atau ketertinggalan melalui penyelenggaraan pendidikan. Kedua, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan pemerintah maupun budaya. Pernyataan ini didukung oleh Kindervatter (1976:62) yang mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah kemampuan atau dengan dicapainya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi dan atau politik yang mungkin diperankannya sehingga dapat memperbaiki kedudukan dan perannya dalam masyarakat. Pemuda dapat dilihat dari beberapa kategori yaitu dari sisi biologis, budaya, angkatan kerja, perencanaan, ideologis politik, lingkungan pendidikan, objek pembinaan dan subjek pembinaan. Dilihat dari pandangan psikologis, kelompok pemuda terdiri dari usia 16 sampai 44 tahun, dari segi budaya yang berkaitan dengan pemenuhan haknya rentang umur dimulai dari usia sekitar 17 tahun. Bila dilihat dari sisi ketenagakerjaan dan perencanaan umumnya dipergunakan batas awal 18 tahun. Dengan demikian yang dimaksud dengan pemuda putus sekolah dalam penelitian ini adalah seseorang yang telah mencapai umur tertentu (berumur 16 sampai 44 tahun) yang telah dewasa yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya baik sekolah setingkat

Sekolah Menengah Umum maupun setingkat Perguruan Tinggi yang tidak mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan standar kebutuhan hidup yang layak. Pemberdayaan pemuda putus sekolah dalam penelitian ini diartikan sebagai sejumlah orang yang telah mencapai umur tertentu (16- 44 tahun) atau dianggap sudah dewasa dan tidak mempunyai pekerjaan tetap, dimana mereka perlu mendapatkan kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan sehingga mereka dapat melakukan sesuatu untuk meningkatkan kehidupannya serta memperoleh keahlian untuk merealisasikannya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: (1) observasi (pengamatan), (2) studi dokumentasi, dan (3) wawancara. Kegiatan penilaian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum pelatihan dan tes akhir (*posttest*) atau setelah kegiatan pelatihan selesai secara keseluruhan, dilanjutkan dengan membandingkan dengan hasil kerja peserta di lapangan.

Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara garis besar dikelompokkan ke dalam tiga tahap pokok, yaitu 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan model, dan 3) kajian efektivitas.

1) Studi Pendahuluan

Pengumpulan data yang dilakukan di studi pendahuluan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum yang terkait dengan pembelajaran kecakapan hidup di KUPP serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan di studi pendahuluan adalah a) wawancara, b) observasi, dan c) mempelajari dokumen-dokumen. Wawancara dilakukan dengan pengelola KUPP, fasilitator dan peserta pelatihan. Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh aktivitas yang terkait dengan uji model dari tahap perencanaan sampai tahap pengembangan. Dokumen-dokumen dilakukan untuk menjangkau data sebagai gambaran kondisi objektif pada KUPP.

2) Pengembangan Model

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan model adalah: a) wawancara dan b) mempelajari dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pakar, praktisi dan teman sejawat. Dokumentasi yang dipelajari adalah data yang terhimpun ketika studi pendahuluan dilakukan.

3) Kajian Efektivitas Model

Kajian efektivitas dilakukan melalui ujicoba model dan uji efektivitas model. Pada tahap kajian efektivitas model ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: a) wawancara, b) observasi, c) mempelajari dokumen, dan d) tes.

Secara rinci pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Observasi, dalam kegiatan ini dilakukan dan diupayakan agar peserta sebagai sasaran penelitian tidak merasa kalau dirinya sedang diobservasi.

Studi dokumentasi, kegiatan ini dilakukan untuk menjangkau data atau dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan penyelenggaraan pelatihan yang akan dilaksanakan.

Wawancara, kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai sejumlah tokoh yang dianggap sebagai kunci dalam penelitian, seperti pemerintah daerah, instansi terkait dan tokoh masyarakat tempat peserta pelatihan bekerja untuk memperoleh gambaran tentang kondisi objektif obyek penelitian menyangkut latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial budaya serta lingkungannya. Kepada narasumber berkisar tentang pengalaman, cara pengimplementasian dan metode yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan di masyarakat dan untuk melengkapi dalam studi dokumentasi diadakan studi berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi.

1) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain-lainnya. (Sugiyono, 2009: 162).

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak langsung atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.

Teknik ini dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara teknik komunikasi

langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan interview sebagai alatnya. Komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya.

Teknik wawancara atau dikenal dengan interview adalah *"is a purposefull conversation usually betwen two people (but sometimes involving more) that is directed by one in order to get information* (Bodgan, RC dan Biklen SK, 1982: 135) Dalam teknik wawancara digunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan disiapkan pedoman wawancara

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.

3) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data antara lain tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Instrumen penelitian pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri yang didukung oleh seperangkat alat bantu yang dapat merekam apa yang terjadi di lapangan, meliputi:

- a. Untuk teknik observasi instrumennya menggunakan pedoman observasi.

- b. Untuk teknik wawancara instrumennya menggunakan pedoman wawancara.
- c. Untuk teknik tes menggunakan tes tertulis dengan instrumennya daftar pertanyaan yang sudah tersedia alternatif jawabannya (tes objektif pilihan ganda).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan teknik saturasi atau kecukupan data dan triangulasi. Teknik ini di samping bertujuan untuk menguji apakah model yang diajukan sudah layak untuk diimplementasikan, juga untuk merefleksikan data melakukan interpretasi atas dasar acuan teori serta memberikan penguatan terhadap proses pembelajaran. Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektifitas temuan dilakukan melalui pengujian yang disebut dengan validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan objektifitas (*confirmability*).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada masing-masing tahap penelitian, yaitu: (a) pedoman wawancara, (b) pedoman observasi, (c) pedoman studi dokumentasi, (d) angket dan tes untuk evaluasi hasil uji coba model pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diterapkan pada tahap uji coba, untuk mengukur peningkatan kemampuan berwirausaha dalam rangka mengukur menilai dampak penerapan model.

E. Langkah-langkah Penelitian

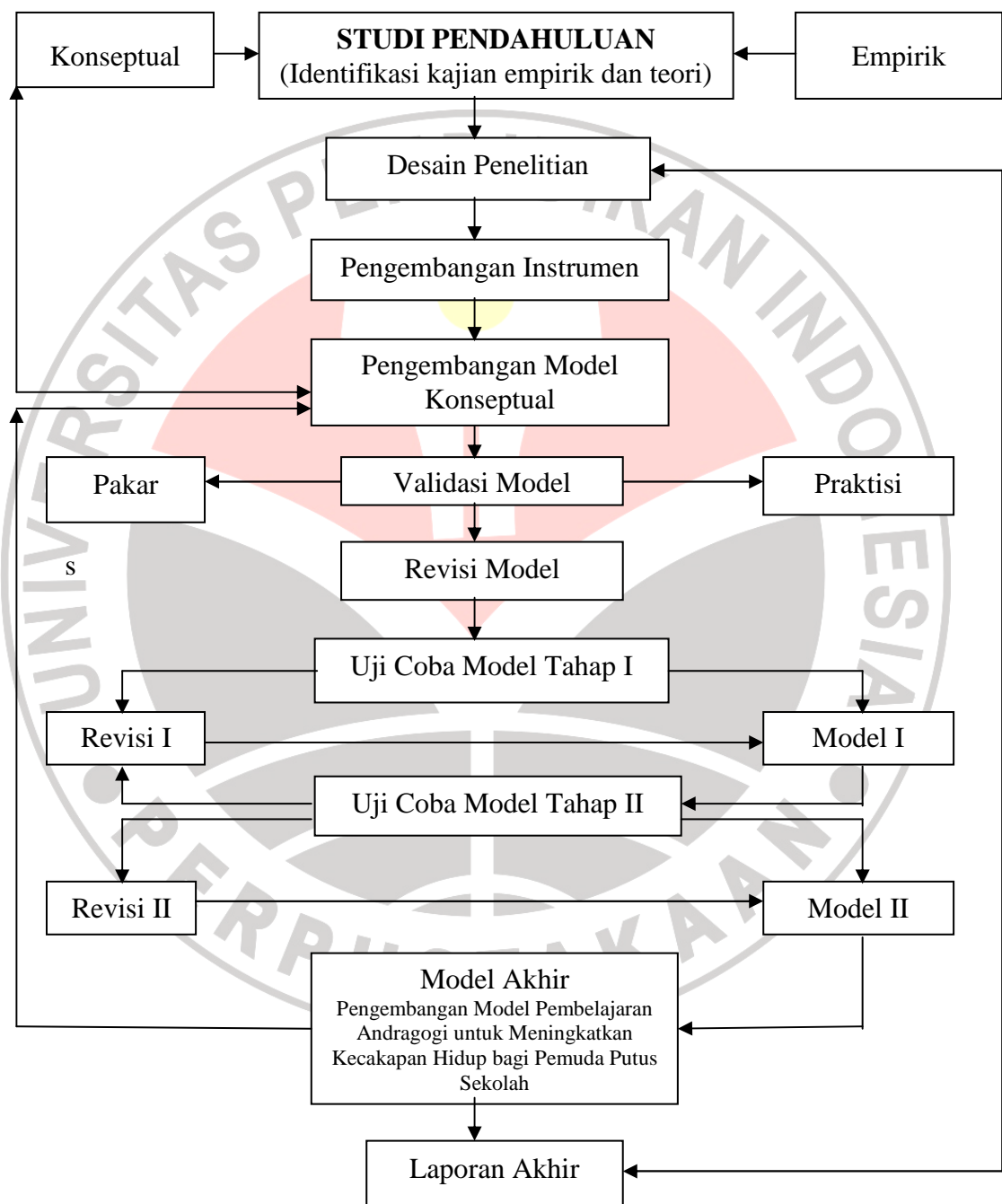
Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yakni metode R & D, maka prosedur (langkah-langkah) dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu seperti yang dipaparkan oleh Borg & Gall (Sugiyono, 2007: 570) yakni:

1. Melakukan studi pendahuluan, tahap ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai dasar penyusunan dan pembuatan model konseptual. Kegiatannya berupa kajian kepustakaan, mengamati data di Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) di Kota Gorontalo untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, mengamati secara umum terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di KUPP sehingga menemukan model dilapangan secara empirik.
2. Mengembangkan desain penelitian berdasarkan kerangka pemikiran pada langkah awal.
3. Mengembangkan instrumen penelitian.
4. Mengembangkan model konseptual pembelajaran andragogi untuk meningkatkan kecakapan hidup bagi pemuda putus sekolah di Kota Gorontalo. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan model konseptual ini meliputi mengolah dan mendeskripsikan temuan studi pendahuluan, menelaah berbagai laporan penyelenggaraan pembelajaran untuk dijadikan rujukan dalam penyusunan model konseptual, mengkaji berbagai teori dan konsep yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan model. Hasil kajian teori

dapat menjadi kerangka berpikir peneliti, menyusun draf model konseptual berdasarkan kajian empirik dan konsep, mendiskusikan dengan praktisi melalui diskusi terbatas tentang model konseptual yang akan dikembangkan, dan merevisi draf model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi.

5. Melakukan validasi model konseptual kepada teman sejawat, praktisi dan pakar bidang pendidikan nonformal.
6. Merevisi model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi, pakar bidang pendidikan non formal dan teman sejawat.
7. Melakukan uji coba model konseptual di lapangan yang ditujukan untuk menghasilkan model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan kecakapan hidup bagi pemuda putus sekolah di Kota Gorontalo.
8. Melakukan evaluasi hasil uji coba.
9. Penyempurnaan model, dengan cara melakukan pengolahan dan analisa data temuan, melakukan revisi dan formulasi model.
10. Menyusun laporan penelitian sebagai akhir kegiatan penelitian.

Langkah-langkah penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian

F. Data dan Sumber Data

Penentuan sampel pada penelitian ini berbeda dengan proses sampling sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Sampling dalam penelitian ini disebut subyek penelitian. Subjek penelitian merupakan orang/sumber/informan yang dapat memberikan data/informasi kepada peneliti di lokasi penelitian. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* yang dilakukan secara terus-menerus dan sifatnya tergantung tujuan penelitian setiap saat. Nasution (1988:29), mengemukakan:

Sampling ialah pilihan peneliti aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada tujuan fokus pada suatu saat.

Selanjutnya pada bagian lain Nasution (1988: 95-96) menambahkan bahwa: "Sampling dalam penelitian naturalistik-kualitatif ialah pengambilan keputusan untuk mengadakan pilihan dari populasi manusia dan non manusia".

Berdasarkan pertimbangan jenis data yang dibutuhkan, maka sumber data penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) pejabat yang berwenang menentukan legalitas formal pengelola KUPP;
- 2) jajaran pengelola program di lingkungan KUPP yang telah dan sedang menduduki jabatan pengelola satuan program di lingkungan KUPP.
- 3) peserta pelatihan yang dilibatkan dalam penerapan model pengembangan pembelajaran andragogi pada KUPP.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengujian efektifitas model dilakukan terhadap model konseptual yang dikembangkan sehingga dapat menjadi model empirik atau layak terap. Rumusan desain yang digunakan untuk menguji efektifitas model adalah dengan menggunakan desain eksperimen *pretest* dan *posttest* yang diujicobakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*control Group Pretest-Posttest Design*) dari Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2007:536). Dalam desain ini kegiatan yang dilakukan adalah membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dalam kelompok yang berbeda. Dalam melakukan ujicoba ini menggunakan kelompok kontrol.

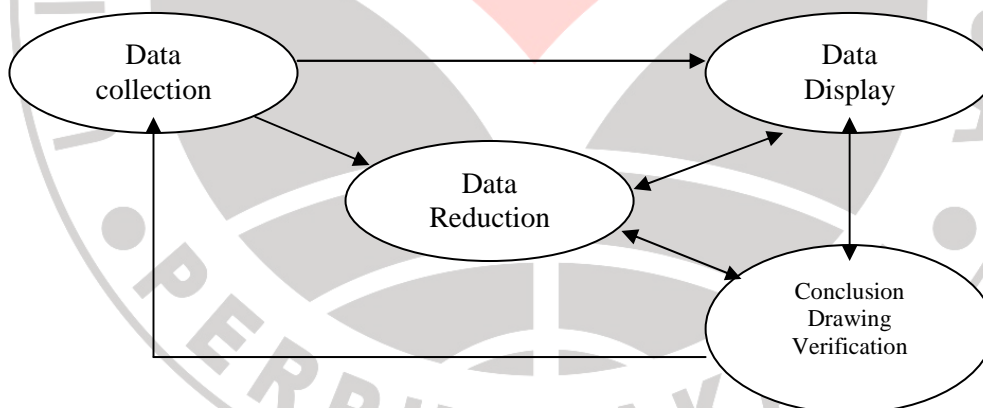
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk analisis deskriptif didasari atas pertimbangan bahwa secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk: 1) membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif biasa juga disebut penelitian survey yang bertujuan untuk mencari informasi faktual mendetail yang mencandra gejala yang ada, 2) mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan atau praktek-praktek yang sedang berlangsung, membuat komparasi dan evaluasi, 3) untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama agar dapat

belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Suryabrata, 2003: 41).

Aplikasi teknik analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan atas tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan kajian efektivitas.

1) Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan digunakan teknik analisis data kualitatif. Huberman dan Miles (dalam Bungin, 2003:63) mengatakan bahwa analisis data dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagai suatu sistem dan merupakan siklus. Pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.2. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
(sumber, Bungin 2003)

2) Tahap Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dilakukan analisis deskriptif, di mana berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian teoretik meliputi menyusun model

pembelajaran andragogi untuk meningkatkan kecakapan hidup bagi pemuda putus sekolah. Model yang disusun ini kemudian divalidasi pakar, praktisi, dan teman sejawat serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3) Tahap Kajian Efektivitas

Pada tahap kajian efektivitas model ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan terhadap instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis kuantitatif digunakan terhadap tes hasil belajar.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk menguji perbedaan antara dua data yang berpasangan, yaitu skor *pretest* dan *posttest*, dengan statistik uji Z.

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)n^2 + 1}}$$

Hipotesis Nol : $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*).

Hipotesis Alternatif : $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*).